

Apakah Melalui Media *AudioVisual* dan Metode *STAD (Students Teams Achievement Division)* dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris (*Knowledge and Writing Skilil*) Teks *Recount* Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?

Sumardi

Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Gemolong, email: sumardigemolong@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil prestasi dalam keterampilan menulis teks *recount* kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan Audio visual dan metode STAD. Manfaat penelitian, 1) bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi, terutama keterampilan menulis, 2) bagi guru sebagai solusi masalah terhadap kesulitan siswa khususnya menulis teks bahasa Inggris. Disamping itu, bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan keprofesionalan guru melalui metode dan model pembelajaran inovasi, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal, 3) bagi penelitian referensi untuk memecahkan masalah pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Hal tersebut ditunjukkan dalam persentase siklus I, pengetahuan dari 26,6% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, hasil keterampilan dari 33,3% menjadi 86,6% pada siklus II, dan sikap dari 90% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil di atas, bisa disimpulkan bahwa Audi visual dan metode STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi dalam keterampilan menulis teks *recount* kelas X IPS 2 semester 1 SMA Negeri 1 Gemolong.

Kata-kata Kunci: Teks *recount*, Audio visual, Metode STAD, Menulis

Can AudioVisual Media and STAD (Students Teams Achievement Division) Methode Increase Students' Motivation and Result of English Achievement in (Knowledge and Writing Skilil) of Recount Text for X IPS 2 Grade at SMA Negeri 1 Gemolong, Sragen Regency the First Semester in Academic Year 2016/2017?

Sumardi

English Teacher of SMA Negeri 1 Gemolong

Abstract: This study aims to increase the students's motivation and result of achievement in writing skill of *recount* text for X IPS 2 grade students of SMA Negeri 1 Gemolong on the first semester academic year 2016/2017 by using Audio visual media and STAD method. The study benefits are: 1) for students to increase motivation and the achievement result especially in writing skill, 2) for teacher as problem solving to solve the students' difficulty especially in writing skill. Besides, it also increases teacher's creativity and professionalism through model innovation and learning method, so that learning purpose can be reached maximally, 3) for study, as one of reference used to solve learning problems especially to increase students' motivation and achievement. The results of study increased whether in knowledge, skill and attitude. It is shown in percentage of the first result cycle of knowledge is 26,6% to be 90% on the second cycle, the result of writing skill 33,3% on the first cycle and 86,6% on the second

cycle, the increasing of attitude from the first first cycle 90% to be 100% on the second cycle. ond cycle. Based on the result above, it can be concluded that Audio visual media and STAD (Students Teams Achievement Division) can increase motivation and achievement in writing skill of recount text for students of X grade Social program at SMA Negeri 1 Gemolong.

Key words: Recoun text, Audio visual, STAD method, Writing

Pendahuluan

Salah satu dari empat keterampilan bahasa Inggris yang harus disampaikan di jenjang SMA adalah keterampilan menulis (*writng skill*). Penulis mengangkat keterampilan ini karena penulis merasakan paling sulit saat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Keterampilan menulis (*writing*) hanya bisa dikuasai bilamana peserta didik berlatih dengan cukup. Dengan berlatih menulis (*writing*) peserta didik diharapkan bisa mencoba mengungkapkan pikiran-pikirannya dalam sebuah paragraf yang baik, efektif, dan sistematis. Salah satu teks dalam kurikulum 2013 adalah teks *recount* di kelas X. Teks *recount* adalah teks yang isinya melaporkan serangkaian peristiwa, kejadian, kegiatan yang dialami seseorang atau berupa pengalaman seseorang, dan juga biografi seseorang. Teks ini mempunyai tujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan suatu peristiwa lampau bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Sebagaimana dipaparkan di depan bahwa keterampilan menulis (*writing*) bukanlah sesuatu yang mudah, hal ini pun dialami oleh peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Mereka mengalami kesulitan dalam *writing skill* pada materi teks *recount*. Guna mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan media *audio visual* sebagai salah satu media dalam pembelajaran teks *recount*. Penggunaan media *audio visual* ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen. Alasan digunakannya media *audiovisual* karena media ini mampu menarik perhatian peserta didik dan mampu merangsang mereka untuk berlatih menulis (*writing*) bahasa Inggris. Diharapkan penggunaan media ini bisa membantu menyelesaikan kesulitan siswa dalam menulis teks *recount*. Sementara alasan mendasar digunakannya metode STAD (*Students Teams Achievement Division*) atau Tim Peserta Didik-Kelompok Prestasi karena STAD adalah jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD, peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-6 orang, dan setiap kelompok harus heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik untuk menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Dengan adanya diskusi kelompok terhadap materi pembelajaran *recount* yang dipaparkan melalui *Audiovisual* akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa baik secara individu maupun kelompok untuk terus meningkatkan kemampuan *English writing skill*. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Writing Skill* Pada Teks *Recount* dengan Menggunakan Media *AudioVisual* dan Metode STAD (*Students Teams Achievement Divisio*) bagi Siswa Kelas X IPS 2 Semester 1 SMA Negeri I Gemolong Tahun Pelajaran 2016/2017. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Apakah melalui media *Audio visual* dan metode *STAD (Students Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris pokok bahasan *writing sklil* pada teks *Recount* kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong, Sragen Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk



mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris pokok bahasan *writing skill* kelas X IPS 2 dengan menerapkan media audiovisual dan metode STAD (*Students Teams Achievement Division*) pada pembelajaran teks *recount*. Manfaat penelitian ini 1) bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar *English writing skill* siswa khususnya pada pembelajaran teks *recount*, 2) bagi guru dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran teks *recount*, 3) bagi teman sejawat sebagai tambahan wawasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran, dan 4) bagi sekolah sebagai referensi pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan penilaian kinerja kepala sekolah. Apa hasil belajar itu? Hasil belajar juga berarti prestasi belajar. Menurut Winkle dalam Hamdani (2011: 138) dalam Rintang Puji Astuti (2018: 335) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Pengertian Menulis (*Writing*)

Pengertian menulis menurut Henry Guntur Tarigan (2002:15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan dan merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Menurut Eric Gould, Robert DiYanni, dan William Smith (1999:18) menyebutkan "*writing is a creative act, the act of writing is creative because it's requires to interpret or make sense of something; a experience, a text and an event*". Menulis merupakan suatu kreatifitas karena membutuhkan pemahaman dalam sebuah pengalaman, tulisan dan peristiwa. Dari definisi para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Dengan demikian menulis dianggap sebagai kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. *Writing* memiliki dua step proses yaitu menampilkan makna dari ide dan menyampaikannya dalam bentuk bahasa tulis. Melalui *writing* kita dapat berbagi ide, mengekspresikan perasaan, dan meyakinkan orang lain.

Kesulitan dalam Menulis (*Writing*)

Kesulitan dalam menulis menurut Byrne (1998) mengkategorikan tiga problem yang membuat *skill writing* menjadi sulit untuk dikuasai yaitu permasalahan linguisitik, kognitif, dan konten. Problem yang pertama adalah linguisitik. Hal ini berhubungan dengan kelihaihan kita dalam menuliskan struktur yang benar dan karenanya kalimat-kalimat yang terbentuk akan dapat menyatu satu sama lain. Hasilnya adalah text yang dibuat bisa dieksplikasi oleh pembaca dengan baik. Permasalahan yang kedua adalah problem kognitif yang berhubungan dengan penguasaan tata bahasa, struktur, grammar yang berguna bagi komunikasi yang efektif dalam *writing*.

Aspek dalam Menulis (*Writing*)

Beberapa aspek dalam kemampuan menulis tidak hanya berupa aktivitas yang mentransfer pikiran kedalam bentuk tulisan, namun juga harus dikerjakan dalam *writing* yang disusun dengan tepat. Brown (2001) menyebutkan lima aspek dalam *writing* yaitu: 1).

Content, intisari dari *writing* dan ide yang digambarkan pada *writing*. Elemen ini berhubungan dengan pengetahuan sang penulis dalam *writing* termasuk substansi, pengembangan *thesis sentence*, dan relevansi dalam menampilkan topik. 2). Form, susunan atau pengorganisasian dalam *writing* yang menunjukkan keseluruhan penyusunan struktur penulisan yang tepat pada tipe text yang ditulis. 3). Vocabulary, memilih kata-kata yang tepat dalam mengekspresikan idenya. 4). Grammar or language use, tata bahasa dan bentuk syntax dalam menulis (*writing*). 5). Mechanics, teknik atau aplikasi menulis (*writing*) seperti tanda baca (*punctuation*) dan ejaan (*spelling*), dan lain-lain.

Pengertian Media Pembelajaran

Hal-hal yang terkait dengan media pembelajaran meliputi: (1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; (2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; (3) Seluk-beluk proses belajar; (4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; (5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; (6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan; (7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; (8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran. Menurut Muhsidi (2015: 28) mengatakan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Sementara Nana Sudjana dalam Muhidi (2015: 28) mengemukakan bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Manfaat Media dalam Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Hamalik (1996) bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Manfaat media pembelajaran yaitu :1). Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. 2). Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. 3). Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. 4). Efisiensi dalam waktu dan tenaga. 5). Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. 6). Media memungkinkan proses. 7). Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. 8). Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. 9). Berubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Media Audio Visual

Media audio visual menurut (Arsyad, 2002:11). “*Audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Media *audio visual* adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Bentuk-Bentuk Media Audio Visual

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media *audio visual* yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu: 1). Media audio visual gerak



contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya. 2). Media audio visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara. 3). Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board. 4). Media visual gerak contoh, film bisu. 5). Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya. 6). Media seni gerak. 7). Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya. 8). Media cetak contoh, televisi.

Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana keberhasilan setiap individu dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompok karena dalam pembelajaran tipe STAD siswa diberi tugas individu maupun kelompok. Siswa yang kurang aktif selama pembelajaran kelompok akan kelihatan setelah siswa diberi tugas/latihan secara individu. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD guru menyampaikan materi hanya garis besarnya saja. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1). Membentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. 2). Guru menyajikan materi secara garis besar. 3). Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Sementara Nugroho, (2009:4) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat 6 fase utama yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Keenam proses tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fase utama dalam proses pembelajaran kooperatif (Nugroho, 2009:4)

FASE	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan belajar yang harus dicapai
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan maupun teks	Siswa memperhatikan informasi dan penjelasan dari guru secara aktif
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar dengan bantuan dari guru
Fase 4 Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam kelompok-kelompok belajar yang telah dibentuk
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa menerima hasil evaluasi belajarnya atau mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan adanya penghargaan tersebut

Metode STAD juga merupakan model pembelajaran kooperatif karena dalam pembelajaran dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil untuk saling memecah masalah secara

bersama-sama. Hal ini senada dengan Johnson dalam Kagan (2000: 1) dalam Sumardi (2019:73) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar yang menggunakan kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok dengan siswa dari tingkat kemampuan berbeda, menggunakan aktivitas belajar yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gemolong yang terletak di Jalan Citrosancakan Gemolong Sragen Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneneliti adalah salah satu guru di sekolah tersebut. Pertimbangan yang lainnya adalah dijumpainya berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa khususnya dalam belajar bahasa Inggris. Subyek Penelitian tindakan ini adalah semua siswa atau peserta didik kelas X.IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 21 siswa putri dan 9 siswa putra sebagai subyek penerima tindakan karena peneliti secara kebetulan sebagai guru atau subyek pelaku tindakan mata pelajaran Bahasa Inggris sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk data, yakni data kuantitatif dan data data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk bukan angka. Dalam hal ini, yang termasuk data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif adalah data tentang motivasi belajar siswa. Data kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar siswadiperoleh dari hasil belajar sedangkan data kualitatif tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.:

Teknik pengumpulan data sebagai berikut: a). Metode dokumentasi, dalam hal ini, metode dokumentasi digunakan untuk meperoleh data berupa nama-nama siswa, jenis kelamin, dan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian kelas X IPS 2. b). Metode tes, digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu tes yang dilakukan secara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya. Dalam penelitian ini, peneliti menilai proses pembelajaran kelas X IPS 2 dengan menggunakan tes formatif. c). Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap kejadian atau perilaku obyek sasaran.

Alat pengumpulan data sebagai berikut: a). Soal tes, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dengan cara teknis tes dan soal yang dipakai adalah ters tertulis berbentuk uraian terstruktur. b). Lembar observasi, lembar pengamatan menggunakan teknis checklist (√) yang berisi pernyataan yang sesuai dengan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua subyek yang diteliti yakni peserta didik sebagai subyek penerima tindakan (diobservasi oleh guru/peneliti yang dibantu oleh teman sejawat) dan peneliti sebagai guru dalam kapasitas sebagai subyek pelaku tindakan (diobservasi oleh teman sejawat).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut: Penyampaian apersepsi cukup baik, sudah menysasar namun kurang komuniaktif sehingga kurang mendapat respon dari siswa, penyampaian tujuan pembelajaran kurang baik karena hanya disampaikan secara lisan dan cepat, guru



kurang cakap dalam memotivasi siswa, dalam menyampaikan pengarahan terhadap penggunaan media dan metode pembelajaran sudah cukup baik. Dalam menyampaikan materi awal pembelajaran sudah baik karena guru sudah menggunakan media *Audio visual*. Observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh teman sejawat selama proses pembelajaran pada siklus I baik pertemuan pertama maupun pertemuan ke dua. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok masih kurang, sebagian besar siswa belum berani berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan juga kurang, dan hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui, bekerja sama dalam mengerjakan soal secara kelompok sudah baik, sebagian besar peserta didik sudah terlibat dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru cukup baik, peserta didik dalam mengerjakan tugas yang disediakan oleh peneliti sudah baik karena sebagian besar siswa mengerjakannya secara mandiri hanya ada beberapa peserta didik yang masih meminta bantuan ketika mengerjakan tugas psikomotorik secara mandiri. Nilai rata-rata capaian indikator pada siklus II adalah 62% sehingga masuk kriteria cukup baik. Nilai tes pengetahuan/kognitif peserta didik diperoleh dari hasil tes pemahaman mereka tentang teks *recount* yakni pemahaman akan: *Social function, schematic structure*, dan *language features*. Selanjutnya, hasil penilaian pengetahuan/kognitif siswa dalam memahami teks *recount* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Ulangan Pengetahuan/Kognitif Siklus I

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	93
3	Nilai Rata-rata	73,5
4	Ketuntasan	12 Siswa (40%)
5	Belum Tuntas	18 Siswa (60%)

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat kemampuan pemahaman/kognitif dari hasil ulangan harian siklus I bahwa nilai terendah mencapai 50, sedangkan nilai tertinggi mencapai 93 dan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau 40% dan belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 60%, sehingga belum mencapai batas ketuntasan belajar minimal 85% sedangkan nilai rata-rata kelas 73,5 sehingga pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, yaitu batas minimal ketuntasan 85%. Nilai tes keterampilan/psikomotorik siswa diperoleh dari penilaian proyek/produk yang telah dibuat oleh siswa yakni siswa membuat teks *recount* secara mandiri. Selanjutnya, hasil penilaian keterampilan/psikomotorik siswa dalam menulis teks *recount* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Ulangan Psikomotorik Siklus I

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	91
3	Nilai Rata-rata	71,2
4	Ketuntasan	10 siswa (33,3%)
5	Belum Tuntas	20 Siswa (66,7%)

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat hasil ulangan harian siklus I bahwa nilai terendah mencapai 45, sedangkan nilai tertinggi mencapai 91 dan jumlah siswa tuntas belajar

sebanyak 10 siswa atau 33% dan belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 66,7 %, sehingga belum mencapai batas ketuntasan belajar minimal 85% . Sementara itu nilai rata-rata kelas adalah 71,2 sehingga pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, yaitu batas minimal ketuntasan 85%. Nilai sikap siswa diperoleh dari pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap yang dilakukan dalam pembelajaran yakni siswa berperilaku: *Religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri* dan *memiliki rasa ingin tahu yang tinggi* selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil tes sikap siswa didasarkan pada indikator berikut ini:

Tabel 4. Hasil observasi sikap siswa siklus 1

No	Indikator yang diamati	Capaian indikator secara klasikal		Ket
		Jumlah Siswa	%	
1	Siswa memenuhi 6 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Amat Baik	12 Siswa	40%	Tuntas
2	Siswa memenuhi 5 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Baik	15 Siswa	50%	Tuntas
3	Siswa memenuhi 3-4 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Cukup Baik	3 Siswa	10%	Tidak Tuntas
4	Siswa memenuhi 1-2 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Kurang	0 Siswa	0%	Tidak Tuntas

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat nilai sikap hasil ulangan harian siklus I bahwa terdapat 12 siswa dengan predikat nilai sikap Amat Baik, 15 siswa dengan predikat nilai sikap Baik, 3 siswa dengan predikat nilai sikap Cukup dan 0 siswa dengan predikat nilai sikap Kurang. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa terdapat 18 siswa yang perlu mendapat perhatian khusus agar keenam indikator penilaian sikap, yakni: *Religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri* dan *memiliki rasa ingin tahu yang tinggi* selama pembelajaran berlangsung dapat dipenuhi oleh 85% dari keseluruhan jumlah siswa.

Observasi terhadap guru dilakukan oleh teman sejawat dan hasilnya dicatat dalam lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut: Penyampaian apersepsi baik, sudah menysasar dan siswa dapat merespon dengan baik karena diberikan contoh-contoh kegiatan yang baru saja dilaksanakan di SMA Negeri I Gemolong yakni serangkaian kegiatan dalam rangka Kegiatan Sekolah Adiwiyata. Dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah sangat baik karena guru sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang inovatif dan banyak terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu merangsang perhatian siswa, dalam pemberian tugas membuat rangkuman, guru pun melakukan dengan baik karena disampaikan dengan jelas dan tepat, pada temin tanya jawab, sudah baik karena banyak siswa sudah berani bertanya dan menyimpulkan materi bersama siswa, guru juga sudah baik karena sudah banyak melibatkan siswa untuk menyampaikan pendapat dan simpulannya. Observasi motivasi siswa dilakukan oleh guru/peneliti dan teman sejawat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa



jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok sudah cukup banyak, sebagian besar siswa sudah berani berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan juga sudah baik, dan ada peningkatan jumlah siswa yang berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui, bekerja sama dalam mengerjakan soal secara kelompok sudah sangat baik, sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sudah baik, siswa dalam mengerjakan tugas yang disediakan oleh peneliti sudah sangat baik karena semua siswa mengerjakannya secara mandiri. Nilai rata-rata capaian indikator pada siklus II adalah 80,2% sehingga masuk kriteria baik. Nilai tes pengetahuan/kognitif siswa diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa tentang teks recount yakni pemahaman akan: *Social function*, *schematic structure*, dan *language features*. Selanjutnya nilai pengetahuan/kognitif siswa didasarkan pada indikator berikut ini:

Tabel 5. Hasil observasi pengetahuan/kognitif siswa siklus II

No	Indikator yang diamati	Capaian indikator secara klasikal		Kat.
		Jumlah Siswa	%	
1	Siswa memahami <i>social function</i> , <i>schematic structure</i> , dan <i>language features</i> teks Recount	27 Siswa	90 %	Tuntas
2	Siswa memahami <i>social function</i> , <i>schematic structure</i> , namun siswa tidak memahami <i>language features</i> teks Recount	3 Siswa	10 %	Tuntas
3	Siswa sama sekali tidak memahami <i>social function</i> , <i>schematic structure</i> , dan <i>language features</i> teks Recount	0 Siswa	0%	
Jumlah			100%	

Selanjutnya, hasil penilaian pengetahuan/kognitif siswa dalam memahami *recount* teks pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Ulangan Pengetahuan/Kognitif Siklus II

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai Terendah	74
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Rata-rata	87,5
4	Ketuntasan	26 Siswa (90%)
5	Belum Tuntas	4 Siswa (10%)

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan pemahaman/kognitif dari hasil ulangan harian siklus II bahwa nilai terendah mencapai 74, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100 dan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau 90% dan belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 10%, sehingga pada siklus II pemahaman siswa akan teks Recount sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu melampaui batas minimal ketuntasan 85%. Nilai tes keterampilan/psikomotorik siswa diperoleh dari penilaian proyek/produk yang telah dibuat oleh siswa yakni siswa membuat teks *recount* secara mandiri. Selanjutnya, hasil

penilaian keterampilan/psikomotorik siswa dalam menulis *recount* teks pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hasil penilaian siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Nilai Keterampilan/Psikomorik Ulangan Harian Siklus II

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1	Nilai Terendah	65
2	Nilai Tertinggi	98
3	Nilai Rata-rata	86,3
4	Ketuntasan	26 Siswa (86,6%)
5	Belum Tuntas	4 Siswa (13,4%)

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai keterampilan/psikomotorik dari hasil ulangan harian siklus II adalah nilai terendah mencapai 65, sedangkan nilai tertinggi mencapai 98 dan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau 86,6% dan belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 13,4%. Dengan demikian sudah mencapai batas ketuntasan belajar minimal yakni 85% . Sementaranilai rata-rata kelas adalah 86,3 sehingga pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu mencapai batas minimal ketuntasan 85%. Nilai sikap siswa diperoleh dari pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap yang dilakukan dalam pembelajaran berdasarkan 6 kriteria, yakni siswa berperilaku: (1) *religius*, (2) *jujur*, (3) *kerja keras*, (4) *kreatif*, (5) *mandiri* dan(6) *memiliki rasa ingin tahu yang tinggi* selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil tes sikap siswa didasarkan pada indikator berikut ini:

Tabel 8. Hasil observasi sikap siswa siklus II

No	Indikator yang diamati	Capaian indikator secara klasikal		Ket
		Jumlah Siswa	%	
1	Siswa memenuhi 6 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Amat Baik	20 Siswa	60%	Tuntas
2	Siswa memenuhi 5 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Baik	10 Siswa	20%	Tuntas
3	Siswa memenuhi 3-4 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Cukup Baik	0 Siswa	0%	Tidak Tuntas
4	Siswa memenuhi 1-2 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Kurang	0 Siswa	0%	Tidak Tuntas

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat nilai sikap hasil ulangan harian siklus II bahwa terdapat 20 siswa atau 60% siswa dengan predikat nilai sikap Amat Baik (A), 10 siswa atau 10% dengan predikat nilai sikap Baik(B), 0 siswa atau 0% dengan predikat nilai sikap Cukup dan 0 siswa atau 0% dengan predikat nilai sikap Kurang. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa terdapat 20 memenuhi keenam kriteria penilaian sikap, yakni: *religius*, *jujur*, *kerja keras*, *kreatif*, *mandiri* dan *memiliki rasa ingin tahu yang tinggi* selama pembelajaran berlangsung dan kepada mereka diberi predikat nilai sikap Amat Baik (A) dan terdapat 10 siswa dapat memenuhi 5 dari 6 kriteria yang telah ditentukan dan



mendapat predikat nilai sikap Baik (B). Dengan demikian seluruh siswa kelas X.IPS.2 yang berjumlah 30 siswa dinyatakan 100% tuntas dalam Nilai Sikap

Hasil Penelitian

Penilaian terhadap aktivitas atau kinerja guru diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Peningkatan Kinerja Guru

NO	Aspek yang Diamati	Kriteria Hasil Pengamatan		
		Siklus I	Siklus II	Ket
1	Guru menyampaikan apersepsi	Cukup	Baik	Meningkat
2	Guru menyampaikn tujuan pembelajaran	Kurang	Baik	Meningkat
3	Guru memberi motivasi belajar	Kurang	Baik	Meningkat
4	Guru menggunakan media audiovisual dan metode STAD sesuai tahapan	Cukup	Sangat Baik	Meningkat
5	Guru menjelaskan materi	Baik	Sangat Baik	Meningkat
6	Guru membuka termin tanya jawab	Kurang	Baik	Meningkat
7	Guru menyimpulkan materi bersama siswa	Cukup	Baik	Meningkat

Tabel 9 di atas menunjukkan aktivitas atau kinerja guru mengalami peningkatan, pada siklus I kriteria kinerja guru dalam menyampaikan apersepsi termasuk kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi kriteria baik. Peningkatan kinerja guru dalam menyampaikn tujuan pembelajaran siklus I termasuk kriteria kurang, siklus II meningkat baik, sedangkan guru dalam memberi motivasi belajar pada siklus I termasuk kriteria kurang, siklus II meningkat baik. Guru dalam menggunakan metode STAD sesuai tahapan pada siklus I termasuk kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi sangat baik, sedangkan dalam penjelasan materi pada siklus I termasuk kategori baik, siklus II meningkat menjadi sangat baik. Guru dalam membuka temin tanya jawab pada siklus I termasuk kategori kurang, siklus II meningkat baik dan guru dalam menyimpulkan materi bersama siswa pada siklus I termasuk kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi baik. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I dan II dapat dilihat kenaikan/perkembangan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Indikator yang Diamati	Capaian Indikator Secara Klasikal				Ket
		Siklus I		Siklus II		
		Σ	%	Σ	%	
1	Melakukan presentasi (<i>Visual Activities</i>)	11	36	17	57	Meningkat
2	Mengajuakn pertanyaan (<i>Oral Activities</i>)	14	47	24	80	Meningkat
3	Bekerjasama dalam diskusi kelompok dan megerjakan quis secara kelompok	22	73	26	87	Meningkat

	(<i>Motor activities</i>)							
4	Menjawab pertanyaan	19	63	23	77	Meningkat		
	(<i>mental activities</i>)							
5	Mengerjakan soal tes dengan baik secara mandiri	25	83	30	100	Meningkat		
	(<i>Emotional activities</i>)							
	Rata-rata capaian Indikator		60,4		80,2	Meningkat		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, yakni: 1) Melakukan presentasi (*Visual Activities*) pada siklus I berjumlah 11 siswa, siklus II meningkat menjadi 17 siswa atau 53%, (2) Mengajukan pertanyaan (*Oral activities*) siklus I berjumlah 14 siswa atau 47%, siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 80%, (3) Berkerjasama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan quis secara kelompok (*Motor activities*) pada siklus I berjumlah 22 siswa atau 73%, siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 87%, (4) Menjawab pertanyaan (*mental activities*) siklus I berjumlah 19 siswa atau 63%, meningkat menjadi 23 siswa atau 77% pada siklus II, (5) Mengerjakan soal tes dengan baik secara mandiri (*Emotional activities*) pada siklus I berjumlah 25 siswa atau 83%, siklus II meningkat menjadi 30 siswa (100%). Sementara pencapaian rata-rata indikator juga meningkat pada siklus I sebesar 60,4%, siklus II meningkat menjadi 80,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini dipaparkan tabel peningkatan hasil belajar pengetahuan/kognitif siswa kelas X IPS 2.

Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Siswa Siklus I dan II

No	Indikator ketercapaian	Capaian Indikator Secara Klasikal Siklus I			Capaian Indikator Secara Klasikal Siklus II		
		Jml	%	Ket/	Jml	%	Ket/
		siswa			siswa		
1.	Siswa memahami <i>social function, schematic structure</i> , dan <i>language features</i> teks Recount	8	26,7%	Tuntas	27	90%	Tuntas
2.	Siswa memahami <i>social function, schematic structure</i> , namun siswa tidak memahami <i>language features</i> teks Recount	13	43,3%	Tidak Tuntas	3	10%	Tidak Tuntas
3.	Siswa sama sekali tidak memahami <i>social function, schematic structure</i> , dan <i>language features</i> teks Recount	9	30%	Tidak Tuntas	0	0%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan/kognitif akan pemahaman/kognitif tentang teks Recount. Hal ini didasarkan pada ketercapaian hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan adalah 26,7 % atau 8 siswa sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan



adalah 27 Siswa atau 90%. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar pengetahuan/kognitif yang sangat signifikan yakni sebesar 63,3% dan terdapat 3 siswa (10%) belum mencapai ketuntasan belajar. Berikut ini dipaparkan peningkatan hasil belajar keterampilan atau psikomotor antara Siklus I dan Siklus II.

Tabel 12. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Siswa Siklus I dan II

No	Indikator Penilaian	Capaian Indikator Secara Klasikal				Ket
		Siklus I		Siklus II		
		∑ Siswa	%	∑ Siswa	%	
1	Tidak ada kesalahan dalam susunan gramatikal, <i>diction</i> , <i>schematic structure</i> dan isi teks dapat dipahami dengan mudah	3	10%	10	33,3%	Tuntas
2	Terdapat 1-5 kesalahan dalam susunan gramatikal, <i>diction</i> , <i>schematic structure</i> namun isi teks dapat dipahami	7	23,3%	16	53,3%	Tuntas
3	Ada 6-10 kesalahan dalam gramatikal, <i>diction</i> , <i>schematic structure</i> dan isi teks masih dapat dipahami	13	43,3%	2	6,7%	Tidak tuntas
4	Ada 11-15 kesalahan dalam gramatikal, <i>diction</i> , <i>schematic structure</i> dan isi teks sulit dipahami	5	16,7%	2	6,7%	Tidak Tuntas
5	Ada lebih 15 kesalahan dalam susunan gramatikal, <i>diction</i> , <i>schematic structure</i> dan isi teks tidak bisa dipahami	2	6,7%	0	0	Tidak Tuntas

Pada tabel di atas, dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan/psikomotor teks Recount pada siswa kelas XIPS 2 SMAN 1 Gemolong tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar keterampilan antara siklus I dan siklus II. Sebagaimana kita lihat bahwa pada siklus I hanya terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan dan 20 siswa tidak tuntas, namun pada siklus II terdapat 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa tidak tuntas. Hasil belajar sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yakni siswa berperilaku: *Religius, jujur,*

kerja keras, kreatif, mandiri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selanjutnya peningkatan hasil belajar sikap siswa dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Peningkatan Hasil Belajar Sikap Siswa Siklus I dan II

No	Indikator Penilaian	Capaian Indikator Secara Klasikal				Ket
		Siklus I		Siklus II		
		Σ Siswa	%	Σ Siswa	%	
1	Siswa memenuhi 6 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Amat Baik	12	40%	20	60%	Tuntas
2	Siswa memenuhi 5 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Baik	15	50%	10	20%	Tuntas
3	Siswa memenuhi 3-4 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Cukup Baik	3	10%	0	0%	Tidak Tuntas
4	Siswa memenuhi 1-2 kriteria penilaian sikap yang telah ditentukan dan diberikan predikat Kurang	0	0%	0	0%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar sikap siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 22 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas. Namun pada siklus II semua siswa yang berjumlah 30 siswa, 100% telah mencapai ketuntasan nilai sikap pada pembelajaran teks Recount. Peningkatan ketuntasan pada ketiga jenis penilaian tersebut terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap antara Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Penilaian	Ketuntasan Secara Klasikal				Ket
		Siklus I		Siklus II		
		Σ Siswa	%	Σ Siswa	%	
1	Pengetahuan/ Kognitif	8	26,7%	27	90%	Meningkat
2	Keterampilan/ Psikomotor	10	33,3%	26	86,6%	Meningkat
3	Sikap	22	90%	30	100%	Meningkat



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap pada pembelajaran *writing skill* teks *recount* kelas X IPS 2 SMAN 1 Gemolong tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan persentase hasil belajar pengetahuan pada siklus I sebesar 26,6% menjadi 90% pada siklus II, peningkatan persentase hasil belajar keterampilan 33,3% pada siklus I menjadi 86,6% pada siklus II dan peningkatan persentase hasil belajar sikap siklus I sebanyak 90% menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa media *Audio visual* dan metode STAD (*Students Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada pokok bahasan *writing skill* pada teks *recount* kelas X IPS 2 SMA N 1 Gemolong semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Media audiovisual dan penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam keterampilan menulis (*writing skilil*) pada teks *recount* kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, rata-rata indikator keaktifan siswa pada siklus I sebesar 60,4% meningkat menjadi 80,2 % pada siklus II atau telah terjadi peningkatan sebanyak 19,8 %. (2). Media *audio visual* dan penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan persentase ketuntasan mata pelajaran bahasa Inggris pokok bahasan *writing skilil* pada teks *recount* kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Simpulan ini didasarkan pada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada: *hasil belajar pengetahuan/kognitif*, *hasil belajar keterampilan/psikomotor* dan *hasil belajar sikap*. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1). Pihak sekolah hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan inovasi baik metode maupun media dalam pembelajaran. (2). Guru hendaknya selalu melakukan variasi metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. (3). Peserta didik hendaknya berusaha meningkatkan motivasi belajar setiap mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad, (2000). *Media Pengajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Byrne.1988, *Writing with Purpose*, New York: Houghton Mifflin.
- Elliot, John. (1981). *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Eric Gould, Robert DiYanni, dan William Smith (1989). *Teaching by Principles*, San Francisco: San Francisco State University
- Helena, M. (2008). *A Brief Introduction to Genre*. Semarang: Unnes Press.
- Kemmis,S., and Mc Taggart, R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Muhsidi. (2015). Penggunaan CD Modul Interaktif untuk Meingkatkan Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Khusus pada Perusahaan Dagang bagi Siswa Kelas XII IPS 1

- SMA Negeri 1 Klego Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012. *JURNAL PENDIDIKAN*. LPPM,Univet Sukoharjo,Volume 24 Nomor 1 Maret 2015,Hal:25-38.
- Nugroho, U. dkk. (2009). “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses” dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Diakses 20 April 2016 dalam <http://www.pembelajaran.kooperatif.go.com>
- Rintang Puji A. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ‘Think Pair Share’ (TPS) pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. *JURNAL PENDIDIKAN*. LPPM,Univet Sukoharjo, Volume 27 Nomor 3 Nopember 2018, Hal: 333–344.
- Sumardi. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan ‘Speaking’ dalam Teks ‘Recount’ dengan Menggunakan Model Talking Stick kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN*. LPPM,Univet Sukoharjo, Volume 28 Nomor 1 Maret 2019, Hal: 71 - 80.

